

BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI ERA SOCIETY 5.0 DI PANTI ASUHAN RUMAH ANAK HARAPAN GUNUNGSITOLI

Lestari Waruwu¹, Imansudi Zega², Mastawati Ndruru³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Article History

Received : Juli 2024

Revised : Agustus 2024

Accepted : Agustus 2024

Published : Agustus 2024

Corresponding author*:

lestariwaruwu@unias.ac.id

Cite This Article:

L. Waruwu, Imansudi Zega, and Mastawati Ndruru, "BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI ERA SOCIETY 5.0 DI PANTI ASUHAN RUMAH ANAK HARAPAN GUNUNGSITOLI: BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI ERA SOCIETY 5.0 DI PANTI ASUHAN RUMAH ANAK HARAPAN GUNUNGSITOLI", JAMMU, vol. 3, no. 2, pp. 38–42, Jul. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jamm.v3i2.1579>

Abstract: Through this Community Service Activity aims to provide understanding and knowledge to early childhood in the Rumah Anak Harapan Orphanage (RANAH) in Gunungsitoli City. In this Community Service Activity involved 3 lecturers and several students as participants who accompanied and all the children who dated at the Rumah Anak Harapan Orphanage (RANAH). Cultivating a culture of literacy in children needs to be instilled early, because at that age children enter the golden period or often called the golden age. Early childhood is a child aged zero to six years, during this period the child experiences very rapid development and growth, so that the habits that children do from an early age will also become habits when children grow up. The results obtained from PkM activities which have been carried out face-to-face using the lecture method are: (1) Early childhood reading literacy, writing literacy and student creativity have increased, (2) Understanding of breastfeeding home managers regarding literacy activities in schools has increased, (3) The Orphanage management continues to try to find information related to literacy activities. (4)t Establishment of a Cooperation Agreement (PKS) between the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nias University and the Rumah Anak Harapan Orphanage (RANAH).

Keywords: Literacy Culture, Early Childhood, Society Era 5.0

Abstrak: Melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak usia dini yang berada di Panti Asuhan Rumah Anak Harapan (RANAH) yang berada di Kota Gunungsitoli. Pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan 3 orang dosen dan beberapa mahasiswa sebagai peserta yang mendampingi dan seluruh anak-naka yang tinggal di Panti Asuhan Rumah Anak Harapan (RANAH). Penanaman budaya literasi pada anak perlu ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memasuki periode keemasan atau sering disebut golden age. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun, pada masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga kebiasaan yang dilakukan anak sejak dini juga akan menjadi kebiasaan saat anak dewasa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan metode ceramah adalah: (1) Literasi minat baca anak usia dini, dan literasi menulis dan kreativitas siswa meningkat, (2) Pemahaman pengelola panti asi terkait kegiatan literasi di sekolah meningkat, (3) Pihak pengelola Panti Asuhan terus berusaha mencari informasi terkait dengan kegiatan literasi. (4)t Terjalannya Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias dengan Panti Asuhan Rumah Anak Harapan (RANAH).

Kata Kunci: Budaya Literasi, Anak Usia Dini, Era Society

PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok dosen di Indonesia adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM sendiri merupakan salah satu dari tiga tugas pokok dosen yang tertuang di dalam tri dharma perguruan tinggi. Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 1 menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kegiatan PkM ini, dosen dari Universitas Nias Khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah membentuk tim yang terdiri dari rekan sesama dosen hingga mahasiswa. Kemudian berkolaborasi dengan beberapa pihak untuk melaksanakan sejumlah kegiatan sosial di masyarakat khususnya di Panti Asuhan Rumah Anak Harapan (RANAH) yang terletak di kota Gunungsitoli.

Beberapa penelitian mengenai budaya literasi beberapa tahun lampau membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia sangat rendah. Menurut UNESCO bahwa budaya literasi bangsa Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, menurut data dari UNESCO bahwa budaya literasi di Indonesia hanya mencapai 1% yang menyukai kegiatan membaca dan 99% tidak menyukai kegiatan membaca. Budaya literasi di masyarakat khususnya di kalangan anak-anak masih minim, masih banyak anak yang hanya membaca satu buku bahkan tidak sama sekali dalam satu bulan bahkan dalam satu tahun.

Di era yang semakin canggih dengan kemampuan teknologi yang berkembang pesat, menimbulkan permasalahan baru selain masalah kecanduan gawai yaitu rendahnya minat literasi pada anak usia dini. Berdasarkan hasil survei Central Connecticut State University atau CCSU (2016) dalam World's Most Literate Nations Ranked tentang pemeringkatan perilaku literasi dan sumber yang mendukung literasi di 61 negara, Indonesia berada di urutan 60 jauh berada di bawah Malaysia dan Singapura. Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak sedari dini, yaitu anak yang memiliki rentang usia 0- 6 tahun. Usia ini memiliki ciri khas dalam perubahan tingkah laku. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bisa disebut dengan masa golden age (Suyadi dalam Nahdi & Yunitasari, 2020: 447).

Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini kelak akan menjadi bekal pada anak untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Zati, Vidya dwi Amalia, 2018). Menurut Hasanah & Deiniatur (2019: 12) berpendapat literasi tidak sekedar kemampuan elementer membaca, menulis dan berhitung. Literasi dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan.

Rendahnya minat baca di Indonesia ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak adanya kebiasaan yang dibangun dalam aktivitas membaca sejak dini. Padahal usia anak-anak adalah masa golden age di mana pada fase ini anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga para orang tua dapat membentuk karakter anaknya.

Menyikapi permasalahan dimaksud, kami Dosen dari Universitas Nias mencoba melakukan edukasi serta menanamkan budaya literasi pada anak usia dini, khususnya kepada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Rumah Anak Harapan (RANAH) kota gunungsitoli.

Suyadi dalam Marwiyati & Hidayatulloh (2018: 67) mengemukakan bahwa kemampuan literasi dapat diperkenalkan atau diajarkan kepada anak usia dini sejak anak berada dalam kandungan, stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bayi (Infants)

Sejak dalam kandungan idealnya anak distimulasi atau diperkenalkan berbagai aktivitas yang membuat kemampuan literasinya berkembang. Pengenalan literasi bisa dilakukan pada saat anak berbaring, tengkurap atau duduk. Bahkan di atas tempat tidur anak perlu disediakan buku-buku berwarna (full colour) atau orang tua yang membacakan cerita. Pengenalan literasi pada periode ini hanya sebatas memperkenalkan, bukan memaksa anak untuk menghafal.

2. Toddlers (2-3 tahun)

Pada dasarnya toddlers sangat menggemari buku. Jika stimulasi pada masa ini berhasil, anak-anak akan mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Umumnya pada masa ini anak-anak mulai membaca dan gemar memberikan nama pada objek-objek yang ada di dalam buku tersebut. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosa kata atau tanda yang dikenali, anak dapat dikenalkan untuk membaca tetapi bukan untuk menghafal. Pembacaan buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat merupakan langkah yang paling strategis menstimulasi pendengaran anak.

3. Anak usia 3-6 tahun

Pada masa ini kesenangan anak terhadap buku cerita mulai meningkat tajam. Anak menyukai buku-buku cerita yang masih banyak ilustrasi gambar-gambar dan warna-warna cerah. Sebab, seperti disetir dari Kaderavek (2002), pada hakikatnya periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan Tim dalam kegiatan PKM ini adalah metode Ceramah. Metode Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada ana-anak secara langsung atau dengan cara lisan.

Menurut Sagala (2010), metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada ana-anak. Metode ceramah cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajaran kepada pelajar (pelajar aktif, ataupun pelajar pasif). Metode ceramah ini dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa. Adapun metode ceramah menurut Gilstrap dan Martin (1975): ceramah berasal dari bahasa Latin yaitu, Legu (Legree, lectus) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian metode ceramah dapat kita lihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Suryono, metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.
- b. Menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.
- c. Menurut Team Didaktik Metodik, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika dari Universitas Nias. Dalam kegiatan ini civitas dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan menyalurkan keilmuan yang dimiliki guna mendukung pengembangan kehidupan masyarakat khususnya kelompok-kelompok ekonomi produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dan berjalan lancar, Pada Kegiatan edukasi tentang budaya literasi pada anak usia dini.

Pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Kegiatan edukasi budaya literasi pada anak usia dini antara lain:

- a. Dosen Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada ana-anak dengan maksud agar ana-anak mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.



Gambar 1. Penjelasan Tentang Pentingnya Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini

- b. Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar ana-anak melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.



Gambar 2: Melakukan Pendekatan Persuasif terhadap anak

- a. Memancing pengalaman ana-anak yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.



Gambar 3. Menguji coba Literasi Baca Anak

- 1) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Perhatian ana-anak dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian ana-anak kepada pelajarannya.
 - b. Menyajikan materi terkait dengan literasi secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 - c. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan ana-anak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.
 - d. Memberi ulangan pelajaran kepada response, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
- 2) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan yang perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
 - a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
 - b) Memberikan kesempatan pada ana-anak untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
 - c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Hasil penelitian menunjukkan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita yang diimplementasikan saat tahap pembelajaran mampu dipahami peserta dengan baik dan memberi manfaat dan solusi terbaik dalam memahami dan mengingat cerita dengan baik. Membaca siswa mendapatkan informasi pengetahuan misalnya membaca buku yang ada di perpustakaan, dengan membaca kita juga mendapatkan hiburan misalnya seperti membaca cerpen, novel, dan lain-lain. Tidak berhenti disitu saja, dengan membaca siswa dapat memenuhi tuntutan intelektual di suatu bidang tertentu, dengan demikian nilai literasi siswa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, F., & Wijayanti, E. P. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 291-299.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>.
- Martin, S. E., & Emidar, E. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.24036/104519-019883>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 3(1), 117-125.
- Waruwu, Lestari (2022) Sosialisasi Dasar-Dasar Dukungan Psychological First Aid Pada Organisasi Palang Merah Indonesia di Kabupaten Nias Utara, *Jurnal ZADAMA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 1 (1)* 32-37
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.